IDA: Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI pada Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Kecil Liba Curio Kabupaten Enrekang

PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI PADA PESERTA DIDIK KELAS VI DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECIL LIBA CURIO KABUPATEN ENREKANG

(Application of the Discussion Method in Improving PAI Learning Motivation for Class VI Students at the Liba Curio Small State Elementary School, Enrekang Regency)

Oleh:

IDA

Email: idasdkbalabatu@gmail.com

SD Kaliba Kabupaten Enrekang

Abstract: This study aims to find out about the application of the discussion method in increasing the learning motivation of grade VI students in PAI subjects at the Liba Kecil State Elementary School. As a complement to this thesis, the author uses the type of Classroom Action Research; with a research design using three cycles. The instruments used are; observation guidelines, interview guidelines, study documentation, tests, and field notes, with data analysis techniques; reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study indicate, The application of the discussion method in PAI learning at SDN Kecil Liba, Enrekang Regency is by grouping students, because with this it will familiarize students to be able to solve problems amicably which will later get satisfactory answers, and that (dividing groups) can make students independent and critical. The use of the discussion method in PAI learning at SDN Kecil Liba, Enrekang Regency turned out to be able to increase students' learning motivation, especially grade VI students. Student responses in PAI learning using the discussion method were very enthusiastic and enthusiastic. The form of motivation used by PAI teachers to maintain student interest in the subject matter provided is by giving numbers or praise. The inhibiting factors faced by teachers in implementing the learning process using the discussion method at SDN Kecil Liba, Enrekang Regency, especially class VI, were limited time and students who were lazy and less enthusiastic. While the supporting factor is the availability of adequate learning media, so that students do not feel bored with the material provided. The application of the discussion method can increase the learning motivation of grade VI students in PAI subjects at SDN Kecil Liba. It was found that by using the discussion method on the wisdom of zakat, infaq, and alms, it was found to be able to increase student learning motivation, especially in grade IV students at SDN Kecil Liba, Enrekang Regency.

Keywords: *Application of Discussion Method, Learning Motivation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui tentang penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Kecil Liba. Sebagai penyempurna tesis ini, penulis menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas; dengan rancangan penelitian menggunakan tiga siklus. Instrumen yang digunakan adalah; pedoman observasi, pedoman wawancara, studi dokumentasi, tes, dan catatan lapangan, dengan teknik analisis data; mereduksi data, melakukan penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PAI di SDN Kecil Liba Kabupaten Enrekang adalah dengan cara pengelompokan siswa, karena dengan hal itu akan membiasakan siswa untuk dapat memecahkan masalah secara musyawarah yang nantinya akan mendapatkan jawaban

IDA: Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI pada Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Kecil Liba Curio Kabupaten Enrekang

yang memuaskan, dan hal itu (membagi kelompok) dapat menjadikan siswa yang mandiri dan kritis. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI di SDN Kecil Liba Kabupaten Enrekang ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya siswa kelas VI. Respon siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode diskusi sangat antusias dan bersemangat. Adapun bentuk motivasi yang digunakan oleh guru PAI untuk mempertahankan minat siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan adalah dengan cara memberi angka atau pujian. Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi di SDN Kecil Liba Kabupaten Enrekang khususnya kelas VI adalah terbatasnya waktu dan adanya siswa yang malas serta kurang bersemangat. Sedangkan faktor pendukungnya adalah tersedianya media pembelajaran yang cukup memadai, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan materi yang diberikan. Penerapan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran PAI di SDN Kecil Liba ditemukan bahwa dengan menggunakan metode diskusi pada materi hikmah zakat, infaq, dan sedekah diketahui mampu meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada siswa kelas IV SDN Kecil Liba Kabupaten Enrekang.

Kata Kunci: Penerapan Metode Diskusi, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai subsistem sosial memiliki peranan strategis dalam mendayagunakan potensi manusia agar menjadi lebih baik dan lebih matang. Dengan pendidikan, potensi manusia dikembangkan agar menjelma menjadi suatu kekuatan yang dapat dipergunakan dalam menjalani perannya sebagai manusia yang berkepribadian yang utuh yaitu memiliki integrasi ilmu, amal dan ikhlas. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab. II SISDIKNAS Pasal 3 tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan dirumuskan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Kesuksesan belajar peserta didik tidak hanya tergantung pada intelegensinya saja, akan tetapi juga tergantung pada bagaimana guru menggunakan metode yang tepat dan memberinya motivasi, maksudnya adalah guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.

Metode pendidikan adalah cara yang dapat ditempuh dalam memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pembelajaran terdapat berbagai macam metode yang perlu untuk diterapkan oleh seorang guru. Dari sekian banyak metode pendidikan yang ditawarkan oleh beberapa pakar pendidikan, tidak semuanya dapat diaplikasikan pada setiap pembelajaran.

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2008), h. 114.

IDA: Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI pada Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Kecil Liba Curio Kabupaten Enrekang

Pada dasarnya metode-metode tersebut tidak ada yang tertinggal pada setiap periode karena banyak metode yang lahir sesuai dengan perkembangan pemikiran dan kebutuhan kemajuan zaman. Dengan begitu, untuk mencapai tujuan pendidikan maka guru perlu mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan berbagai metode dalam proses pembelajaran.²

Metode pengajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Itulah sebabnya, para ahli pendidikan sepakat bahwa guru yang ditugaskan mengajar di sekolah haruslah guru yang profesional yaitu guru yang antara lain ditandai oleh penguasaan yang prima terhadap metode pengajarannya.

Melalui metode pengajaran, mata pelajaran dapat disampaikan secara efisien, efektif dan terukur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat.³

Killen berpendapat dalam Abdul Majid diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik serta untuk membuat suatu keputusan.⁴ Mansyur mengemukakan dalam Armai Arief bahwa diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide, serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok untuk mencari kebenaran.⁵

²Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (cet. 6; Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006), h. 29.

³Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (cet. III; Jakarta: April 2014), h. 176.

⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 200.

⁵Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Ciputat Pers, 2002), h. 145.

Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk merampungkan keputusan bersama.⁶

Metode diskusi juga diperhatikan oleh al-Qur'an dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap masalah. Perintah Allah swt dalam hal ini adalah agar mengajak ke jalan yang benar dengan hikmah dan mauidah yang baik dan membantah dengan berdiskusi dengan cara yang paling baik. Allah swt berfirman dalam QS.an-Nahl/16:125 yaitu;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِّلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁷

Allah swt juga berfirman dalam QS.al-Ankabut/29:46 yaitu;

﴿ وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ قُولُوا ءَامَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ

⁶Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005),h. 56.

⁷Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Banten: Forum Pelayan Al-Quran, 2017), h. 281.

إِنَّا وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ وَإِلَيْنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya

Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, dan Katakanlah: Kami Telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhan-Mu adalah satu; dan kami Hanya kepada-Nya berserah diri.⁸

Ketika peserta didik tidak mampu berkonsentrasi, maka sebagian besar peserta didik membuat kegaduhan, sehingga peserta didik menunjukkan kelesuan, dan minat anak didik semakin berkurang serta sebagian besar peserta didik tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan, oleh sebab itu guru mempertanyakan faktor penyebabnya dan berusaha mencari jawabannya secara tepat.

Karena bila tidak, maka apa yang guru sampaikan akan sia-sia. Boleh jadi dari sekian keadaan tersebut, salah satu penyebabnya adalah faktor metode. Karenanya, efektifitas penggunaan metode patut dipertanyakan.

Samsudin mengemukakan bahwa motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Liang Gie dalam Samsudin berpendapat menyatakan bahwa motivasi adalah pekerjaan yang dilakukan oleh manajer dalam memberikan inspirasi, semangat dan dorongan kepada orang lain, dalam hal ini karyawannya, untuk mengambil tindakan-tindakan tertentu.⁹

⁸Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*....., h. 402.

⁹Salidi Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2010), h. 281.

Sulistiyani, berpendapat motivasi adalah proses pemberian dorongan kepada anak buah agar anak buah dapat bekerja sejalan dengan batasan yang diberikan guna mencapai tujuan organisasi secara optimal.¹⁰ Richard M. Stears dalam Sedarmayanti, berpendapat motivasi adalah kekuatan kecenderungan seorang individu melibatkan diri dalam kegiatan yang berarahkan sasaran dalam pekerjaan.¹¹ Ini bukan perasaan senang yang relatif terhadap hasil berbagai pekerjaan sebagaimana halnya kepuasan, tetapi lebih merupakan perasaan sedia/rela bekerja untuk mencapai tujuan pekerjaan. Selain itu menurut Siagian, menyatakan bahwa motivasi merupakan daya dorong bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuannya.¹²

PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Diskusi

Kata diskusi berasal dari bahasa latin yaitu *discussus* yang berarti *to examine*. *Discussus* terdiri dari akar kata *disdan cuture*. Disartinya terpisah sedangkan *cuture* artinya menggoncangkan atau memukul. Secara etimologi *discutire* berarti suatu pukulan yang memisahkan sesuatu atau dengan kata lain membuat sesuatu menjadi jelas dengan cara memecahkan atau menguraikan.¹³

Killen dalam Abdul Majid, berpendapat diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan

¹⁰Ambar T. Sulistiyani dn Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Cetakan Pertama, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2003), h. 58.

¹¹Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja* (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 2009), h. 233

¹²Sondang P Siagian, *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jilid I, Jakarta: Penerbit Binarupa Aksara, 2004), h. 102.

¹³Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Ciputat Pers, 2002), h. 145.

masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik serta untuk membuat suatu keputusan.¹⁴

Mansyur mengemukakan dalam bahwa diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide, serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok untuk mencari kebenaran.¹⁵

Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk merampungkan keputusan bersama.¹⁶ Menurut Armai Arief, diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan saling tukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (*problem solving*).¹⁷

B. Motivasi Belajar Peserta Didik.

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak/dirasakan.¹⁸ Motivasi adalah

sesuatu yang menggerakkan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.¹⁹

Motivasi dapat berasal dari individu yang bersangkutan maupun dari luar. Motivasi berprestasi dapat dibagi menjadi dua jenis utama.²⁰ Motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri peserta didik untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin, sesuai dengan yang ditetapkan oleh peserta didik yang bersangkutan. Untuk itu peserta didik dituntut untuk bertanggungjawab mengenai taraf keberhasilan yang akan diperolehnya.

James Whittaker, berpendapat motivasi adalah kondisi yang mengaktifkan bertingkah laku mencapaitujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut, sedangkan belajar sebagai proses di mana tingkah laku diubah melalui latihan atau pengalaman.²¹ Menurut Hasan Langgulung motivasi adalah suatu keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah kepada aktivitas manusia. Motivasi merupakan kekuatan yang menggerakkan dan mendorong aktivitas seseorang dan membimbing ke arah tujuan-tujuannya.

Sedangkan tujuan-tujuan tersebut dalam hal ini merupakan apa yang terdapat pada lingkungan yang mengelilingi seseorang yang pencapaiannya membawa kepada pemuasan motivasi tersebut.²²

Menurut Stagner motivasi manusia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Motivasi biologis, yaitu motivasi dalam bentuk primer atau dasar yang menggerakkan kekuatan seseorang yang timbul sebagai akibat dari

¹⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), h. 200.

¹⁵Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam ...*, h. 145.

¹⁶Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 56.

¹⁷Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching ...*, h. 145.

¹⁸Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. ke-26; Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 73.

¹⁹Anton Rianto, *Born to Win: Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 53.

²⁰Jhon W. Santrock, *Adolescence* (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 476.

²¹Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. ke-26; Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 74.

²²Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 100.

IDA: Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI pada Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Kecil Liba Curio Kabupaten Enrekang

kebutuhan organik tertentu seperti lapar, haus, kekuarangan udara, letih dan merasakan rasa sakit.

- b. Motivasi emosi, seperti rasa takut, marah, gembira, cinta, benci dan sebagainya. Emosi-emosi seperti ini menunjukkan adanya keadaan-keadaan yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku tertentu.
- c. Motivasi nilai dan minat, nilai dan minat seseorang itu bekerja sebagai motivasi yang mendorong seseorang bertingkah laku sesuai dengan nilai dan minat yang dimilikinya. Seseorang yang beragama, tingkah lakunya dipengaruhi oleh nilai yang dimilikinya. Nilai dan minat adalah motivasi yang ada hubungannya dengan struktur fisiologi seseorang.²³

C. Hasil Penelitian

Memaksimalkan penggunaan metode diskusi ini tahap pertama diperlukan persiapan-persiapan. Terkait dengan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti di SDN Kecil Liba Curio Kabupaten Enrekang, ada beberapa hal yang peneliti temukan di lapangan pada saat wawancara maupun observasi, yaitu:

1. Kemampuan atau kompetensi guru

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah SDN Kecil Liba Curio Kabupaten Enrekang, bahwa dalam pelaksanaan metode diskusi ini guru mata pelajaran PAI sudah cukup memahami tentang metode diskusi. Dalam meningkatkan kompetensi guru, pihak sekolah sering menghimbau kepada para guru agar mengikuti seminar keguruan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan mengikuti perkembangan dunia pendidikan dengan model-model dan metode pembelajaran terbaru. Sejauh ini untuk guru mata pelajaran PAI cukup berkompentensi dalam bidangnya, dilihat

dari hasil belajar peserta didik yang semakin baik.

2. Karakter Guru dan Peserta didik

Penerapan metode diskusi pada mata pelajaran PAI, guru harus menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai terlebih dahulu agar peserta didik mampu memahami mata pelajaran yang diterimanya serta pelaksanaannya dapat terarah dan tidak sembarangan. Guru PAI juga harus mampu mengetahui karakter dari setiap peserta didiknya yang kadang berubah-ubah. Karena kesiapan dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menjadi faktor penting agar pembelajaran dapat berjalan seefektif mungkin Serta karakter dari guru itu sendiri, sejauh mana ia menguasai materi yang akan diajarkannya.

3. Sarana dan Prasarana (Fasilitas Sekolah)

Pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya dapat diberikan pengajaran di dalam kelas saja. Namun bisa juga di luar kelas, seperti dapat memanfaatkan fasilitas atau sarana prasarana yang ada di SDN Kecil Liba Curio Kabupaten Enrekang.

Terkadang guru PAI mengajak peserta didiknya untuk belajar di halaman sekolah, di perpustakaan untuk melatih kemandirian peserta didik dalam mencari referensi yang dibutuhkan dalam pengerjaan tugas mereka serta dapat menghindari rasa jenuh karena setiap hari mereka hanya duduk di dalam kelas dengan suasana yang sama. Untuk selanjutnya tentang pengorganisasian.

Sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru PAI di SDN Kecil Liba Curio Kabupaten Enrekang, bahwa dalam pembelajaran dengan penggunaan metode diskusi dilakukan secara integrative berangkat dari standar kompetensi mata pelajaran yang kemudian diterjemahkan dalam suatu indikator dengan cara yang terstruktur atau terorganisir sesuai dengan tujuan materi mata pelajaran PAI yang diakhiri dengan penilaian sebagai umpan balik pembelajaran.

²³Ramayulis, *Psikologi Agama ...*, h. 101.

IDA: Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI pada Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Kecil Liba Curio Kabupaten Enrekang

Pada pengorganisasian metode diskusi guru harus siap dengan segala persiapan yang telah dilakukan, yang mana tugas-tugasnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan materi dan indikator yang akan disampaikan dengan menggunakan metode diskusi.
2. Menentukan dan menyatakan tujuan yang lebih spesifik dengan adanya penggunaan metode diskusi.
3. Menentukan media yang akan digunakan pada saat pelaksanaan metode diskusi.
4. Membuat alur atau skenario pembelajaran tahap demi tahap pada saat pembelajaran, baik yang disampaikan guru sendiri maupun melibatkan peserta didik

Adanya langkah-langkah tersebut, diharapkan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran PAI, karena penggunaan metode diskusi ini harus didasarkan dengan tujuan yang jelas dan dilakukan oleh guru yang profesional dalam bidangnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dari hasil observasi maupun wawancara, pelaksanaan metode diskusi tidak akan berjalan dengan maksimal jika guru secara langsung memberikan penugasan kepada peserta didik tanpa adanya rangsangan, Hal itu bertujuan agar peserta didik tidak kaget atau merasa bingung jika akan diberikan tugas selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI SDN Kecil Liba Curio Kabupaten Enrekang, dalam pelaksanaan metode diskusi melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru memberikan motivasi belajar kepada para peserta didik yang dilanjutkan dengan pembagian kelompok menjadi beberapa kelompok diskusi.
2. Guru memberikan rangsangan atau penguatan atau penjelasan

mengenai materi yang akan dibahas.

3. Setiap kelompok mendapatkan satu materi tentang hikmah zakat, infaq, dan sedekah, dan kelompok diskusi ada lima kelompok maka satu kelompok mendapat materi satu sunan.
4. Dengan waktu beberapa menit masing-masing kelompok mulai mendiskusikan bersama dengan kelompoknya masing-masing mengenai materi yang mereka peroleh.
5. Setelah dianggap cukup, tiap kelompok menugaskan dua orang untuk maju ke depan kelas menjelaskan tentang hasil diskusi masing-masing kelompok mereka, dan audien bertugas mencatat satu pertanyaan dan satu jawaban dalam lembar kertas yang berbeda itu sebagai tugas individu mereka.
6. Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang dipelajari saat itu.
7. Pertemuan selanjutnya, guru memberikan tugas kepada peserta didiknya untuk mempelajari materi selanjutnya sebelum dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Selanjutnya untuk tahap yang ketiga dalam implementasi metode diskusi pada pembelajaran PAI ialah: penutup sekaligus penilaian. Dalam penggunaan metode diskusi lebih sulit, karena selain kita menggunakan penilaian materi yang telah kita berikan, pada metode ini kita juga memberikan penilaian sendiri.

Pada penilaian dalam metode diskusi ini menekankan pada pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan, penyampaian argumen atau pendapat dan menanggapi argumen atau pendapat dari yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SDN Kecil Liba Curio Kabupaten Enrekang, bahwa dalam

IDA: Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI pada Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Kecil Liba Curio Kabupaten Enrekang

memberikan penilaian pada metode diskusi diambil dari misalnya pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, cara penyampaian hasil diskusi dengan masing-masing kelompoknya di depan kelas, dan tanggapan yang diberikan saat yang lain mengeluarkan pendapat. Penilaian pada metode diskusi ini dianggap peserta didiknya mampu melaksanakan dari apa yang diajarkan saat diskusi dalam proses pembelajaran juga dapat diperoleh dari kemampuan salah satu dari wakil peserta didik yang dapat menguasai materi yang telah diberikan.

Apa faktor penghambat dan pendukung dalam Implementasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas IV di SDN Kecil Liba Curio Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SDN Kecil Liba Curio Kabupaten Enrekang, tepatnya kelas IV dengan materi hikmah zakat, infaq dan sedekah dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan metode diskusi pada pembelajaran PAI dan budi pekerti ada faktor penghambat maupun faktor pendukungnya.

Faktor penghambat ialah kurangnya persiapan dari pihak peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, terbukti dengan adanya peserta didik yang masih bingung dengan tugas yang diberikan itu bisa terjadi karena kurangnya kosa kata yang dimiliki oleh peserta didik mengenai materi yang sedang diajarkan, terlihat ada yang belum mengerti mengenai materi itu bisa karena kurang membaca buku atau referensi-referensi yang lain berkaitan dengan materi hikmah zakat, infaq dan

sedekah serta adanya peserta didik yang hanya diam tidak ikut aktif mengemukakan pendapatnya, ia hanya mengandalkan temannya yang aktif saja.

Sedangkan yang menjadi faktor pendukungnya ialah guru yang perhatian dengan peserta didik-peserta didiknya, tidak pandang bulu antara yang aktif atau tidak selalu diperhatikan dan diberi nasihat maupun motivasi agar mau aktif dan semangat ketika mengikuti pembelajaran.

Guru memberikan pengarahan dengan jelas sebelum pelaksanaan diskusi, sehingga peserta didik tidak terlihat banyak menanyakan lagi perihal materi dan tugas yang diberikan. Saat pelaksanaan diskusi guru bersedia untuk melihat satu per satu kelompok demi tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Faktor pendukung yang lain ialah suasana dan kondisi kelas serta lingkungan yang nyaman sehingga semangat belajar peserta didik tinggi. Selain itu didukung dengan adanya sumber belajar yang memadai, tiap satu anak memegang buku pegangan sehingga tidak perlu meminjam ke teman yang lain. Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi pada materi hikmah zakat, infaq, dan sedekah diketahui mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada peserta didik kelas IV SDN Kecil Liba Curio Kabupaten Enrekang.

peningkatan hasil belajar yang terjadi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel
8

Skor Hasil Belajar Pretest dan Postest Siklus II SDN Kecil Liba Curio Kabupaten Enrekang

No	Nama Peserta didik	Pretest	Skor	Postest	Skor
1.	Aulia Rahmadani	7,0	70	7,3	73
2.	Faril Dirgantara	6,5	65	7,5	75
3.	Hernianto	6,5	65	7,4	74

IDA: Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI pada Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Kecil Liba Curio Kabupaten Enrekang

4.	Linda	6,0	60	7,6	76
5.	Muh. Afwan Anwar	6,5	65	7,4	74
6.	Muhammad Erwin	6,8	68	7,1	70
7.	Nurhidayah	7,0	70	7,4	74
8.	Rahmat	6,8	68	7,3	73
9.	Rahmawati	6,8	68	7,1	71
10.	Riky Krinaldi	6,8	68	7,4	74
11.	Abd. Rahim	7,0	70	7,5	75
Jumlah		73,7	737	80,9	809
Nilai Rata-rata		6,7	67	7,35	73,5

PENUTUP

1. Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PAI di SDN Kecil Liba Curio Kabupaten Enrekang adalah dengan cara pengelompokan peserta didik, karena dengan hal itu akan membiasakan peserta didik untuk dapat memecahkan masalah secara musyawarah yang nantinya akan mendapatkan jawaban yang memuaskan, dan hal itu (membagi kelompok) dapat menjadikan peserta didik yang mandiri dan kritis. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI di SDN Kecil Liba Curio Kabupaten Enrekang ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya peserta didik kelas VI. Respon peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode diskusi sangat antusias dan bersemangat. Adapun bentuk motivasi yang digunakan oleh guru PAI untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan adalah dengan cara memberi angka atau pujian.
2. Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi di SDN Kecil Liba Curio Kabupaten Enrekang khususnya kelas VI adalah terbatasnya waktu dan adanya peserta

didik yang malas serta kurang bersemangat. Sedangkan faktor pendukungnya adalah tersedianya media pembelajaran yang cukup memadai, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dengan materi yang diberikan.

3. Penerapan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran PAI di SDN Kecil Liba ditemukan bahwa dengan menggunakan metode diskusi pada materi hikmah zakat, infaq, dan sedekah diketahui mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada peserta didik kelas IV SDN Kecil Liba Curio Kabupaten Enrekang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar T. Sulistiyan dan Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2003.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Ciputat Pers, 2002.
- Djumransyah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam: Menggali "Tradisi" Meneguhkan Eksistensi*. Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Halik, Abdul, and Yusfira Yusfira. "Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta

IDA: Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI pada Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Kecil Liba Curio Kabupaten Enrekang

- Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wajo." *Istiqra'* 7.1 (2019).
- Halik, Abdul. "Paradigma Pendidikan Islam dalam Transformasi Sistem Kepercayaan Tradisional." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 14.2 (2016).
- Halik, Abdul. "The Implementation of Quality Control Management for Student Guidance in Man 1 Parepare." *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 24.1 (2020): 49-60.
- Hanafie Das, St Wardah, Abdul Halik, and Amaluddin Amaluddin. "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School." *Information Management and Business Review* 8.4 (2016): 24-32.
- Hanafie Das, St Wardah, Abdul Halik, and Juliadi Juliadi. "PAI Learning Design Based on 2013 Curriculum and Implications for Learning Motivation of Students in State Senior High School 10 of Enrekang." 2019.
- Hanafie Das, St Wardah, et al. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest in Learning and Practicing in State Junior High School (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANIA* 22.2 (2018): 253-264.
- Hanafie, St Wardah, et al. "Problems of Educators and Students in Learning Islamic Religious Education at MTs Pondok Darren Modern Darul Falah, Enrekang District." *Al-Ulum* 19.2 (2019): 360-386.
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Banten: Forum Pelayan Al-Quran, 2017.
- Mahfud, Rois. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. cet. III; Jakarta: April 2014.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2008.
- Rianto, Anton. *Born to Win: Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Samsudin, Salidi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2010.
- Santrock, Jhon W. *Adolescence*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. ke-26; Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. ke-26; Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Penerbit Mandar Maju, 2009.
- Sewang, Anwar, and Abdul Halik. "Learning Management Model of Islamic Education based on Problem: A Case Study of the Tarbiyah and Adab Department of IAIN Parepare." *Talent Development & Excellence* 12.1 (2020): 2731-2747.
- Siagian, Sondang P. *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jilid I, Jakarta: Penerbit Binarupa Aksara, 2004.
- Silberman, Mel. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. cet. 6; Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006.
- St Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, et al. "Local Wisdom Based Education in The City of Parepare: A Study of Panngaderreng and Its Construction of Religious Tolerance." *Journal of Positive Psychology and Wellbeing* 5.4 (2021): 707-717.

IDA: *Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI pada Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Kecil Liba Curio Kabupaten Enrekang*

Yasin, Fatah. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008.